

Peningkatan Literasi Hipertensi melalui Edukasi Kesehatan bagi Masyarakat Kelurahan Sea, Kecamatan Latambaga Kolaka

La Ode Alifariki^{1*}, Heriviyatno J Siagian²

¹ Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, Email: ners_riki@yahoo.co.id

² Departemen Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia, Email: heriviyatno.j.siagian@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease often referred to as a "silent killer" because it frequently goes unnoticed until it causes serious complications. The high prevalence of hypertension in Indonesia, including in Sea Subdistrict, Kolaka Regency, is exacerbated by the low health literacy among the community regarding prevention and management of this condition. The aim of this community service activity was to improve hypertension literacy through participatory and contextual health education, as well as to build the capacity of local health cadres to support hypertension prevention efforts. The methods used included interactive counseling, blood pressure measurement simulations, distribution of educational media, cadre training, and pre- and post-tests to assess knowledge improvement. The results showed an increase in participants' understanding of hypertension from 28% to 84%, based on the pre- and post-test results. A total of 38% of participants were found to have above-normal blood pressure and were previously unaware of their condition. The conclusion of the program is that community-based health education has proven effective in improving hypertension literacy and triggering preventive behavior changes

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang dikenal sebagai "silent killer" karena sering tidak disadari hingga menimbulkan komplikasi serius. Tingginya prevalensi hipertensi di Indonesia, termasuk di Kelurahan Sea, Kabupaten Kolaka, diperparah oleh rendahnya literasi kesehatan masyarakat mengenai pencegahan dan pengelolaan penyakit ini. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan literasi hipertensi masyarakat melalui edukasi kesehatan yang partisipatif dan kontekstual, serta membangun kapasitas kader kesehatan lokal dalam mendampingi upaya pencegahan hipertensi. Metode pengabdian yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, simulasi pengukuran tekanan darah, pembagian media edukasi, pelatihan kader, serta pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang hipertensi dari 28% menjadi 84% berdasarkan hasil pre- dan post-test. Sebanyak 38% peserta diketahui memiliki tekanan darah di atas normal dan belum menyadari kondisi tersebut sebelumnya. Kesimpulan pengabdian bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan literasi hipertensi dan memicu perubahan perilaku preventif.

Keywords : Community Education; Hypertension; Health Literacy; Community Service; Non-Communicable Disease Prevention

Kata Kunci : Edukasi Masyarakat; Hipertensi; Literasi Kesehatan; Pengabdian Masyarakat; Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Correspondence : La Ode Alifariki

Email : ners_riki@yahoo.co.id, WA: 085145272116

• Received 12 Juni 2025 • Accepted 28 Juni 2025 • Published 30 Juni 2025
• e - ISSN : 2961-720X • DOI: <https://doi.org/10.25311/jpk.v1i1.8>

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia dan dunia [1,2]. Kondisi ini sering dijuluki sebagai “silent killer” karena gejalanya yang tidak selalu terlihat namun berpotensi menimbulkan komplikasi berat seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, dan sebagian besar penderitanya tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit ini [3]. Kurangnya literasi kesehatan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap hipertensi, baik dalam hal pencegahan, deteksi dini, maupun pengelolaan jangka panjang [4].

Di tingkat lokal, khususnya di Kelurahan Sea, Kecamatan Latambaga, Kabupaten Kolaka, isu hipertensi mulai menunjukkan urgensi. Berdasarkan informasi dari Puskesmas setempat dan observasi lapangan, cukup banyak masyarakat yang mengalami tekanan darah tinggi namun belum mendapatkan edukasi yang memadai [5]. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap gaya hidup sehat, pola makan seimbang, pentingnya aktivitas fisik, serta pengendalian stres. Masyarakat cenderung mengabaikan faktor risiko hipertensi karena tidak memahami dampaknya secara jangka panjang, sehingga intervensi berbasis edukasi sangat dibutuhkan [6].

Faktor sosio-kultural dan pendidikan turut memengaruhi tingkat literasi kesehatan masyarakat [7]. Banyak warga Kelurahan Sea yang hanya memiliki tingkat pendidikan dasar, sehingga informasi medis dan kesehatan seringkali sulit dipahami tanpa pendampingan atau penyampaian yang sederhana dan kontekstual. Selain itu, kebiasaan konsumsi makanan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik harian, serta tingginya prevalensi merokok turut menjadi pemicu tingginya kasus hipertensi di wilayah ini. Oleh karena itu, pendekatan edukatif berbasis komunitas

merupakan langkah strategis untuk mengatasi hambatan-hambatan ini.

Literasi kesehatan tidak hanya mencakup pengetahuan dasar tentang suatu penyakit, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan sehari-hari [8,9]. Dalam konteks hipertensi, literasi kesehatan yang baik akan membantu masyarakat mengenali gejala, memahami pentingnya pengukuran tekanan darah rutin, serta mengambil tindakan preventif dan kuratif yang sesuai. Oleh karena itu, peningkatan literasi hipertensi menjadi bagian penting dari strategi pengendalian penyakit tidak menular di tingkat lokal [10].

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat Kelurahan Sea, baik melalui penyuluhan langsung, distribusi media edukatif, maupun simulasi praktik deteksi tekanan darah. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap faktor risiko hipertensi, pentingnya pemeriksaan rutin, serta perubahan gaya hidup sehat. Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada pemberdayaan tokoh masyarakat dan kader kesehatan lokal agar dapat menjadi agen perubahan dalam edukasi berkelanjutan di lingkungan mereka.

Intervensi edukatif ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, artinya masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan akan dikemas dalam bentuk dialog interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab yang memungkinkan masyarakat menyampaikan pertanyaan dan berbagi pengalaman. Ini penting untuk membangun kesadaran kolektif dan komitmen bersama dalam pencegahan hipertensi di lingkungan mereka [11].

Upaya memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengenali serta mengelola risiko hipertensi, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang berdampak positif dalam jangka panjang. Selain itu, kegiatan ini juga akan memfasilitasi kerja sama lintas sektor, seperti kolaborasi dengan petugas puskesmas, perangkat kelurahan, dan organisasi masyarakat setempat

dalam mendukung keberlanjutan program edukasi [12].

Penting untuk dipahami bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan akan memperkuat kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatannya sendiri. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif terhadap pencegahan hipertensi, maka beban layanan kesehatan akan berkurang, dan kualitas hidup masyarakat secara umum akan meningkat [13,14]. Pengabdian ini merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif yang sejalan dengan visi pembangunan kesehatan nasional, yaitu masyarakat yang sehat, produktif, dan mandiri.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi hipertensi di Kelurahan Sea, Kecamatan Latambaga, Kabupaten Kolaka, melalui pendekatan edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Metode yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi. Secara garis besar, kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian. Adapun kegiatan pada tahap ini meliputi:

- Survei awal lokasi dan identifikasi masalah: Tim pengabdian melakukan kunjungan awal ke Kelurahan Sea untuk menggali informasi dasar tentang kondisi kesehatan masyarakat, prevalensi hipertensi, dan persepsi masyarakat terhadap penyakit ini. Kegiatan ini juga mencakup diskusi dengan petugas

puskesmas, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan.

- Koordinasi dengan stakeholder lokal: Tim menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pihak Kelurahan, Puskesmas, RT/RW, serta kader Posyandu agar tercipta dukungan dan kolaborasi yang solid dalam pelaksanaan program.
- Penyusunan materi edukasi: Materi disusun berdasarkan panduan dari Kementerian Kesehatan RI dan WHO, serta disesuaikan dengan konteks lokal. Materi mencakup pengenalan hipertensi, faktor risiko, pencegahan, dan pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin.
- Penyusunan alat bantu edukasi: Tim menyiapkan media edukatif seperti leaflet, poster, infografis, serta alat bantu visual untuk mempermudah pemahaman masyarakat. Alat ukur tekanan darah (sphygmomanometer digital) juga disiapkan untuk praktik deteksi dini.
- Pelatihan relawan/kader lokal: Sebelum pelaksanaan, dilakukan pelatihan singkat bagi kader kesehatan atau relawan masyarakat agar mampu menjadi fasilitator lokal yang mendampingi dan melanjutkan kegiatan edukatif pascaprogram.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk edukasi langsung kepada masyarakat. Kegiatan dirancang interaktif dan aplikatif, mencakup:

- Penyuluhan kesehatan secara kelompok: Penyuluhan dilakukan di balai warga atau tempat strategis lain di Kelurahan Sea, melibatkan masyarakat secara langsung. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemutaran video singkat.
- Simulasi dan praktik deteksi dini hipertensi: Peserta diajak untuk memahami cara mengukur tekanan darah dengan benar, membaca hasil, serta

- mengenali batas tekanan darah normal. Pengukuran dilakukan langsung menggunakan alat ukur digital.
- c. Sesi tanya jawab dan konsultasi kesehatan: Masyarakat diberi kesempatan untuk bertanya langsung kepada tim pengabdian, termasuk tenaga kesehatan, mengenai hipertensi dan masalah terkait.
 - d. Pembagian media edukasi: Leaflet dan poster dibagikan kepada peserta agar dapat dijadikan bahan pembelajaran lebih lanjut di rumah dan kepada keluarga lain.
 - e. Komitmen perubahan perilaku: Di akhir kegiatan, peserta diajak untuk membuat rencana aksi kecil (seperti mengurangi konsumsi garam, berhenti merokok, atau mulai berolahraga) sebagai bagian dari komitmen hidup sehat.
3. Tahap Evaluasi
- Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian, baik dari aspek pengetahuan peserta maupun aspek pelaksanaan teknis. Evaluasi meliputi:
- a. Pre-test dan post-test: Digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta tentang hipertensi sebelum dan sesudah edukasi.
 - b. Kuesioner kepuasan peserta: Disebarkan kepada peserta untuk mengukur kepuasan terhadap materi, metode penyampaian, dan relevansi topik dengan kebutuhan mereka.
 - c. Refleksi dan diskusi tim: Tim pengabdian melakukan evaluasi internal untuk menilai hal-hal yang sudah berjalan baik maupun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.
 - d. Laporan akhir kegiatan: Semua hasil evaluasi dikompilasi dan dianalisis untuk digunakan sebagai bahan pelaporan kepada institusi serta perbaikan untuk program serupa di masa mendatang.

4. Tahap Monitoring

Monitoring dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan pengabdian dan menjaga keterlibatan masyarakat pascaprogram. Langkah-langkah monitoring meliputi:

- a. Pemantauan oleh kader kesehatan lokal: Kader yang telah dilatih akan melakukan kunjungan berkala ke rumah warga untuk mengingatkan pentingnya pengendalian hipertensi dan membantu mengukur tekanan darah secara rutin.
- b. Komunikasi berkala dengan tokoh masyarakat: Tim tetap menjalin komunikasi pascakegiatan dengan tokoh masyarakat atau aparat kelurahan guna meninjau perkembangan perilaku kesehatan masyarakat.
- c. Follow-up kegiatan lanjutan: Direncanakan kegiatan lanjutan seperti penyuluhan ulang atau pelatihan kader tambahan, terutama jika ditemukan bahwa hasil edukasi belum maksimal atau jika terjadi peningkatan kasus hipertensi di wilayah tersebut.
- d. Dokumentasi dan pelaporan dampak jangka menengah: Data dari monitoring akan digunakan sebagai bahan untuk menilai perubahan perilaku masyarakat, kesiapan kader dalam edukasi mandiri, dan keberlanjutan program di tingkat komunitas.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Sea, Kecamatan Latambaga, Kabupaten Kolaka, telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Program ini berlangsung selama satu minggu pada bulan Mei 2025, dengan melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, serta dukungan aktif dari perangkat kelurahan, petugas puskesmas, dan kader kesehatan setempat. Adapun hasil pelaksanaan pengabdian dapat dirinci sebagai berikut:

1. **Tercapainya Jumlah Peserta Sesuai Target**
Kegiatan diikuti oleh sekitar 50 orang warga, terdiri atas ibu rumah tangga, lansia, tokoh masyarakat, dan remaja. Kehadiran peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap tema kegiatan. Sebagian besar peserta belum pernah mengikuti penyuluhan serupa sebelumnya, sehingga kegiatan ini menjadi pengalaman baru dan edukatif bagi mereka.
2. **Peningkatan Pengetahuan Peserta**
Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap seluruh peserta, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang hipertensi. Sebelum kegiatan, hanya 28% peserta yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan dasar tentang tekanan darah normal, faktor risiko, dan gejala hipertensi. Setelah penyuluhan, angka tersebut meningkat menjadi 84%, menunjukkan efektivitas metode edukasi yang diterapkan.
3. **Penyuluhan Interaktif dan Responsif**
Penyuluhan disampaikan secara interaktif menggunakan pendekatan bahasa lokal dan visual yang mudah dipahami. Tim juga menyisipkan kuis berhadiah ringan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta. Respons masyarakat sangat positif; mereka mengajukan pertanyaan tentang mitos seputar hipertensi, penggunaan garam, serta konsumsi herbal yang biasa dilakukan di rumah.
4. **Simulasi dan Pemeriksaan Tekanan Darah**
Seluruh peserta mendapatkan kesempatan untuk mengukur tekanan darah mereka secara langsung, dibantu oleh mahasiswa dan tenaga kesehatan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sekitar 38% peserta memiliki tekanan darah di atas normal (pra-hipertensi dan hipertensi), dan sebagian besar tidak mengetahui kondisi tersebut sebelumnya. Temuan ini memperkuat urgensi deteksi dini dan edukasi lanjutan.
5. **Distribusi Media Edukasi**
Tim pengabdian **membagikan** leaflet, poster, dan panduan ringkas pencegahan hipertensi

kepada seluruh peserta. Materi ini juga ditempel di lokasi strategis seperti posyandu, balai RT, dan warung warga untuk menjangkau masyarakat yang tidak sempat hadir langsung.

6. **Pelatihan Kader Lokal**

Sebanyak 6 kader kesehatan lokal dilibatkan dan diberikan pelatihan singkat mengenai teknik edukasi, penggunaan alat pengukur tekanan darah, serta strategi penyampaian pesan kesehatan yang efektif. Kader ini nantinya akan menjadi ujung tombak dalam memantau dan mendampingi warga di lingkungannya masing-masing.

Adapun dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 1 dan 2. Dokumentasi Pelaksanaan PkM

PEMBAHASAN

Pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sea, Kecamatan Latambaga, menunjukkan bahwa tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan literasi hipertensi melalui edukasi kesehatan, telah tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai hipertensi,

termasuk definisi, faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan dan pengelolaannya. Hasil post-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Selain itu, sesi pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan secara langsung juga berhasil mengidentifikasi sejumlah peserta yang memiliki tekanan darah di atas normal, yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Hal ini menegaskan pentingnya kegiatan edukasi yang disertai dengan deteksi dini sebagai pendekatan strategis dalam pengendalian hipertensi di masyarakat [12].

Edukasi kesehatan terbukti menjadi kunci utama dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap risiko hipertensi [15]. Banyak peserta awalnya memiliki persepsi yang keliru mengenai hipertensi, menganggapnya sebagai kondisi biasa yang hanya perlu diperhatikan jika sudah menimbulkan gejala. Melalui pendekatan edukatif yang komunikatif dan disesuaikan dengan budaya lokal, kegiatan ini berhasil mengubah cara pandang masyarakat. Penyampaian materi dilakukan secara verbal menggunakan bahasa daerah, dilengkapi dengan gambar dan simulasi, sehingga memudahkan pemahaman terutama bagi peserta lanjut usia dan yang memiliki keterbatasan literasi baca tulis. Edukasi ini tidak hanya memberi informasi, tetapi juga membentuk sikap dan motivasi untuk melakukan perubahan gaya hidup yang lebih sehat.

Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak luput dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat kehadiran peserta pada awal kegiatan karena bertepatan dengan waktu masyarakat bekerja di kebun atau pasar. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian menyesuaikan jadwal kegiatan menjadi sore hari sehingga lebih sesuai dengan rutinitas masyarakat. Kendala lain adalah keterbatasan alat ukur tekanan darah yang mengakibatkan pemeriksaan berlangsung cukup lama. Solusinya, tim membagi sesi pemeriksaan menjadi beberapa kelompok dan melibatkan mahasiswa serta kader kesehatan untuk mempercepat proses. Selain itu, keterbatasan kemampuan membaca peserta lansia juga menjadi perhatian. Untuk itu, media edukasi yang

digunakan disesuaikan dengan pendekatan visual dan lisan agar tetap inklusif dan efektif.

Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku dan kesadaran warga akan pentingnya memantau tekanan darah secara berkala. Banyak peserta yang mulai menyadari pentingnya mengurangi konsumsi garam, berhenti merokok, dan meningkatkan aktivitas fisik harian. Bahkan beberapa warga menyatakan niat untuk memeriksakan diri ke puskesmas setelah mengetahui tekanan darah mereka tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini berperan dalam mencegah potensi komplikasi serius akibat hipertensi, seperti stroke dan penyakit jantung, melalui deteksi dini dan penguatan perilaku sehat.

Selain itu, pelatihan kepada kader kesehatan setempat memberikan efek berkelanjutan karena mereka kini memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan edukasi dasar serta pemantauan tekanan darah di lingkungan masing-masing. Keterlibatan aktif kader ini menjadi aset penting dalam memperkuat sistem kesehatan berbasis masyarakat, khususnya di daerah yang akses terhadap fasilitas kesehatan masih terbatas. Tim pengabdian juga mendapatkan respon positif dari pihak kelurahan dan tokoh masyarakat, yang berharap kegiatan serupa dapat terus berlanjut secara berkala.

Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi hipertensi masyarakat, tetapi juga memperkuat kapasitas komunitas lokal dalam menghadapi permasalahan kesehatan kronis. Edukasi yang dikemas secara komunikatif dan partisipatif terbukti mampu membangun pemahaman, merubah perilaku, serta mendorong upaya preventif dan promotif di tengah masyarakat. Dengan model pendekatan yang telah diterapkan, kegiatan ini berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional, khususnya dalam pencegahan penyakit tidak menular.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi masyarakat terkait hipertensi melalui pendekatan edukatif yang komunikatif dan berbasis budaya lokal. Masyarakat menjadi lebih memahami faktor risiko, gejala, serta langkah pencegahan dan pengelolaan hipertensi. Edukasi yang diberikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat dan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Keterlibatan aktif kader kesehatan turut memperkuat kapasitas masyarakat dalam pencegahan penyakit tidak menular secara berkelanjutan.

Sebagai saran, kegiatan edukasi dan pemeriksaan tekanan darah perlu dilanjutkan secara berkala dengan melibatkan puskesmas dan tokoh masyarakat. Media edukasi sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan warga, terutama lansia dan kelompok dengan literasi rendah. Kolaborasi dengan berbagai pihak perlu diperkuat untuk memperluas dampak, dan evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dalam mencegah komplikasi hipertensi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Lurah dan perangkat Kelurahan Sea, Kecamatan Latambaga, atas izin dan fasilitasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami tujuhan kepada kader kesehatan dan tokoh masyarakat setempat yang telah membantu dalam proses mobilisasi warga dan pelaksanaan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Razon N, Hessler D, Bibbins-Domingo K, Gottlieb L. How hypertension guidelines address social determinants of health: a systematic scoping review. *Med Care*. 2021;59(12):1122–9. [\[View at Publisher\]](#)
2. Huang X, Xu N, Wang Y, Sun Y, Guo A. The effects of motivational interviewing on hypertension management: a systematic review and meta-analysis. *Patient Educ Couns*. 2023;112:107760. [\[View at Publisher\]](#) [\[Google Scholar\]](#)
3. Kemenkes. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 [Internet]. 2019. Available from: <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesdas/ketersediaan-data/riskesdas-2018> [\[View at Publisher\]](#) [\[Google Scholar\]](#)
4. Rubio MA, Triana C, King AC, Rosas LG, Banchoff AW, Rubiano O, et al. Engaging citizen scientists to build healthy park environments in Colombia. *Health Promot Int*. 2021;36(1):223–34. [\[View at Publisher\]](#) [\[Google Scholar\]](#)
5. Widayarsi IAPG. Peran Interprofessional Education dalam Upaya Promotif dan Preventif Hipertensi pada Lansia di Desa Toyapakeh, Klungkung. *Dharma Sevanam J Pengabdi Masy*. 2025;4(1):74–92. [\[View at Publisher\]](#) [\[Google Scholar\]](#)
6. Hakim AL, Sari A. Determinan Perilaku "CERDIK" dalam Pencegahan Hipertensi pada Wanita Usia Subur. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2023;12(04):320–9. [\[View at Publisher\]](#) [\[Google Scholar\]](#)
7. Barati M, Bayat F, Asadi ZA, Moshir FA, Afshari M. Relationship between health literacy and self-care behaviors in hypertensive patients. 2020; [\[View at Publisher\]](#) [\[Google Scholar\]](#)
8. Nam HJ, Yoon JY. Linking health literacy to self-care in hypertensive patients with physical disabilities: A path analysis using a multi-mediation model. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(7):3363. [\[View at Publisher\]](#) [\[Google Scholar\]](#)
9. Zhang Q, Huang F, Zhang L, Li S, Zhang J. The effect of high blood pressure-health literacy, self-management behavior, self-efficacy and social support on the health-related quality of life of Kazakh

- hypertension patients in a low-income rural area of China: a structural equation model. *BMC Public Health.* 2021;21(1):1114. [View at Publisher] [Google Scholar]
10. Saleh RJ, Mokodompis Y, Nurfadillah AR, Adityaningrum A. Transformasi Perilaku Melalui Edukasi: Upaya Pencegahan Hipertensi Berbasis Komunitas di Desa Bulota Kabupaten Gorontalo. *BAKEMAS J Pengabdian Kesehat Masyarakat UNG.* 2025;1(1). [View at Publisher] [Google Scholar]
11. Agustina NWPD, Nursasi AY, Permatasari H. Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi. *J Keperawatan Silampari.* 2023;6(2):2049–59. [View at Publisher] [Google Scholar]
12. Masfalah F, Saputra B, Lita L. Pengendalian Hipertensi Dalam Pemanfaatan Sumber Literasi Kesehatan Di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Al-Asalmiya Nurs J Ilmu Keperawatan (Journal Nurs Sci.* 2023;12(1):36–50. [View at Publisher] [Google Scholar]
13. Mayasari IGA. Strategi Komunikasi Petugas Promosi Kesehatan Dalam Mencegah Hipertensi Di Puskesmas Karang Taliwang. *J Intelek Dan Cendikiawan Nusant.* 2024;1(2):955–64. [View at Publisher] [Google Scholar]
14. Shen Z, Shi S, Ding S, Zhong Z. Mediating effect of self-efficacy on the relationship between medication literacy and medication adherence among patients with hypertension. *Front Pharmacol.* 2020;11:569092.doi: 10.3389/fphar.2020.569092. [View at Publisher] [Google Scholar]
15. Heizomi H, Iraji Z, Vaezi R, Bhalla D, Morisky DE, Nadrian H. Gender differences in the associations between health literacy and medication adherence in hypertension: a population-based survey in Heris County, Iran. *Vasc Health Risk Manag.* 2020;157–66. [View at Publisher] [Google Scholar]